

BAB II

TINJAUAN KESENIAN MUSIK MARAWIS

II.1 Definisi & Sejarah Musik

Musik merupakan salah satu dari seni yang terbentuk dari bunyi-bunyian sebagai medianya. Banyak aneka macam bunyi yang sering terdengar, namun tidak semua bunyi bisa disebut sebagai musik. Dinyatakan sebagai musik jika bunyi-bunyian itu berirama dan indah untuk didengarkan. Menurut Jamalus (1988: hal 1) berpendapat bahwa musik merupakan hasil karya seni bunyi-bunyian berbentuk lagu atau komposisi instrumen yang mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang lewat unsur-unsur musik yaitu melodi, irama, harmoni, dan struktur lagu serta ekspresif.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (1990 : 602), definisi musik:

1. Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.
2. Nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Berdasarkan definisi di atas bahwa musik merupakan suatu bentuk ekspresif manusia. Yang dimaksud ekspresif yaitu, musik digunakan manusia sebagai ungkapan ekspresi gagasan dan ide lewat bunyi-bunyian yang dihasilkan oleh macam-macam media instrumen yang ada di lingkungan sekitar, baik instrumen bernada atau tidak bernada. Mengungkapkan ekspresi gagasan atau ide-ide tersebut tentu memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.

II.1.1 Jenis-jenis Musik

Menurut Arserani (2011) musik dibedakan menjadi 2 golongan yaitu sebagai berikut:

1. Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan musik yang tumbuh di masyarakat dari tahun ke tahun yang kelestariannya sangat dijaga, juga sebagai hiburan untuk masyarakat. Ciri - ciri dari musik tradisional bisa dilihat dari dipelajari secara lisan, tidak mempunyai notasi, bersifat informal, dan salah satu budaya masyarakat (Aserani, 2011: hal 21).



Gambar II.1 Jenis alat Musik Tradisional

Sumber: <https://dentmasoci.com/wp-content/uploads/2018/01/alat-musik-tradisional.jpg>
(Diakses pada 9/12/17)

2. Musik Modern

Berbeda dengan musik tradisional, musik modern tidak tumbuh dari suatu budaya masyarakat tertentu. Musik modern diciptakan berdasarkan aturan komposisi yang jelas, seperti memiliki notasi, tekstur nada, tangga nada, serta instrumen yang dikenal dan mudah dipelajari. Musik modern ini memiliki sifat terbuka, yang artinya, gaya musik dan komposisi musik dipengaruhi oleh pengalaman ilmu musik para musisi.



Gambar II.2 Jenis alat Musik Modern

Sumber: <http://cajon.web.id/wp-content/uploads/2016/04/alat-musik-modern-dan-musik-tradisional-indoneisa.jpg>
(Diakses pada 9/12/17)

Dilihat sifat dan karakter musik modern ini, para ahli musik menyebutkan bahwa musik modern adalah musik populer. Musik yang diterima keberadaannya serta disenangi masyarakat dari waktu ke waktu, dan mapu mengikuti perkembangan musik modern saat ini. Contoh musik populer yang ada di Indonesia adalah musik Dangdut, Pop, Rock, Jazz, R & B, dan Reggae.

Kesenian Marawis masuk dalam musik tradisional. Marawis merupakan budaya masyarakat sejak dahulu yang digunakan masyarakat. Dilihat dari alat yang digunakan Marawis, masih menggunakan bahan baku kayu. Ukuran dan bentuk pun tidak mengalami perubahan turun temurun dan dipertahankan kelestariannya.

II.1.2 Manfaat dan Fungsi Musik

Menurut Arserani (2011) salah satu bentuk dari kesenian, musik mempunyai fungsi sosial yang secara umum dapat ditemui pada kebudayaan bangsa manapun di seluruh penjuru dunia.

Manfaat dan fungsi musik adalah sebagai berikut:

1. Hiburan

Hiburan merupakan suatu kegiatan yang membuat seseorang atau publik masyarakat menjadi senang. Musik tidak hanya memiliki fungsi menyenangkan

hati, juga membuat rasa puas dengan lantunan irama, melodi, indahny dari harmoni.

2. Pelestarian Budaya

Musik yang tercipta di daerah memiliki fungsi sebagai pelestari budaya, karena tema dan cerita yang dibuat di dalam mengandung syair dan menggambarkan budaya dengan jelas.

II.2 Kesenian Musik Marawis

Menurut Hamnas (2017) kesenian musik Marawis telah berusia sekitar 300 tahun lalu yang berasal dari negara Kuwait. Pada awalnya Marawis hanya memiliki 2 alat saja yaitu Marawis dan Hajir. Berbeda dengan saat ini, dahulu berbentuk menyerupai rebana dengan ukuran lumayan besar, di kedua sisinya ditutup dengan kulit hewan. Dinegara Marawis berasal, Marawis kurang populer, hanya sedikit sekali masyarakat setempat yang mengetahui bahwa kesenian Marawis lahir di negara Kuwait. Pada saat Marawis dikenal di negara Yaman, Marawis berkembang dengan cepat di negara Yaman sehingga Marawis menjadi populer. Hal tersebut menjadikan Marawis dimodifikasi agar lebih menarik dan mudah dikenal.



Gambar II.3 Marawis Luar Negri

Sumber: <http://majalahouch.com/anak-sma-sumbangsih-tetap-eksis-dengan-eskul-marawis/> (Diakses pada 12/4/18)

Marawis adalah salah satu jenis musik perkusi dengan unsur religi yang kental. Dibawakan untuk mengiringi shalawat atau pujian kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Rasulullah *Shalallahu Wa 'Alaihi Wasallam*. Di negara Yaman Marawis biasa dimainkan pada saat acara hari besar Islam seperti maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Acara besar Islam lainnya dan perayaan tertentu seperti, perayaan

pernikahan, khitanan, dan lainnya. Tidak hanya dimainkan sebagai perayaan tertentu, Marawis juga dimainkan untuk penyambutan tamu-tamu besar sebagai kesenian penghormatan.

II.2.1 Marawis di Indonesia

Menurut Badri (2010), kesenian Marawis datang ke Indonesia melalui para ulama dan pedagang Yaman beberapa tahun yang lalu. Marawis dahulu digunakan sebagai syiar agama menyebarkan agama Islam. Tidak hanya digunakan sebagai perayaan hari besar Islam, Marawis tidak lepas dari nilai-nilai religi, pada masa dahulu masuknya kesenian Marawis melalui jalur perdagangan masyarakat nusantara mulai bersinggungan dengan para pedagang Arab yang berkunjung ke Nusantara. Selain menjual barang dagangannya dan mendakwahkan agama Islam, juga memperkenalkan kesenian Arab. Menurut Hasan Shahab, didaerah jakarta, bahwa Marawis hanya dimainkan oleh orang yang berketurunan Arab. Marawis dimainkan untuk memeriahkan acara Maulid Nabi dan hari besar Islam lainnya. Selain itu, juga berkembang dimainkan untuk memeriahkan acara lain seperti pernikahan dan khitanan.



Gambar II.4 Marawis Indonesia

Sumber: <http://widgets->

code.websta.me/w/2c6431e59bea?ck=MjAxNy0wMS0xNIQwNzowOToyMC4xNjFa

(Diakses pada 12/4/18)

Marawis yang mulai tersebar di berbagai daerah memiliki keunikan dan kekhasan sendiri. Perbedaan tersebut dilihat dari cara memukul, aransemen musik dan tari-tarian. Kekhasan tersebut mengikuti adat dan budaya setempat. Menurut Hasan

Shahab, Marawis ini dinamakan berawal dari alat yang dimainkan yaitu Marawis. Karena mudah diingat sejak dahulu masyarakat menyebutnya Marawis.

II.2.2 Alat - alat Marawis

Alat-alat Marawis memiliki bentuk dan suara yang berbeda, dari ukuran yang terkecil hingga terbesar. Hampir semua alat Marawis menggunakan bahan kayu dan kulit binatang sebagai lapisannya. Memainkan alat Marawis cukup mudah, hanya saja membutuhkan waktu untuk pemula menyebabkan sedikit pegal dan nyeri. Nama dari alat-alat Marawis sebagai berikut:

1. Marawis

Marawis merupakan seperti gendang kecil terbuat dari kayu yang dibagian tengahnya berlubang yang kedua bagian ujungnya ditutup dengan kulit hewan kambing dan ukuran diameter 20 cm dengan tinggi 19 cm. Marawis ini. Marawis biasa dijadikan dinamika lagu, dimana dimainkan hanya pada bagian tertentu atau reff dalam lagu.



Gambar II.5 Marawis

Sumber: Dokumentasi Pribadi
(9/12/17)

2. Hajir

Hajir merupakan gendang dengan ukuran diameter sama untuk kedua sisinya 45 cm dengan panjang 60-70 cm. Hajir ini berbahan dasar kayu yang mirip dengan sebuah tabung. Dibagian ujungnya dilapis dengan kulit hewan

kambing. Hajir dalam marawis dimainkan sebagai ritme dalam lagu, dimainkan beriringan dengan alat lain seperti tumbuk dan markis.



Gambar II.6 Hajir
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(9/12/17)

3. Dumbuk Pinggang

Dumbuk merupakan alat menyerupai seperti gendang, namun lebih tepat berbentuk seperti dandang. Terbuat dari bahan kayu yang kedua sisinya memiliki diameter yang berbeda. Diameter besar di bagian sisi pertama yang dilapisi sener/mika, dan dibagian sisi lainnya yang terbuka. Sama halnya dengan hajir marawis dumbuk memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai ritme lagu dimainkan secara bersama dari awal mulai lagu hingga akhir.



Gambar II.7 Dumbuk pinggang
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(9/12/17)

4. Simbal atau Markis

Musik Marawis dilengkapi dengan kecekan dan symbol, sebagai pelengkap digabungkan menjadi satu kesatuan. Markis juga mempunyai fungsi sama dengan hajir dan dumbuk, tetapi markis memiliki peran bisa sebagai pengatur tempo dalam lagu.



Gambar II.8 Simbal atau Markis
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(9/12/17)

5. Dumbuk Batu

Tidak jauh berbeda bentuk dumbuk batu dengan dumbuk pinggang, dumbuk batu memiliki mempunyai ukuran lebih besar dibandingkan dumbuk pinggang.



Gambar II.9 Dumbuk batu

Sumber: <http://jualrebana.com/wp-content/uploads/2012/06/1-pcs-MarawisMarwas-Dumbuk-batu-polos-Rp.400.000.jpg>
(Diakses pada 9/11/17)

6. Darbuka

Tidak jauh beda dengan dumbuk pinggang dan dumbuk batu, namun darbuka ini terbuat dari bahan alumunium. Mempunyai suara yang lebih nyaring dan enak didengar.



Gambar II.10 Darbuka

Sumber: http://file.alatmusikIslami.com/gawharet_103-5a05e-2720_297.jpg
(Diakses pada 9/11/17)

II.2.3 Jumlah Pemain marawis

Setiap grup Marawis memiliki jumlah dan pukulan yang berbeda-beda. Dalam jumlah pemain dan pukulan setiap masing masing daerah ataupun grup Marawis memiliki ciri khas sendiri.

Dalam satu grup Marawis mempunyai personil 10 sampai 15 pemain yang dimainkan oleh remaja hingga dewasa. Terdapat 1 orang vokalis, 2 pemain dumbuk, 1 pemain hajar, 1 pemain simbal, dan 8 orang pemain Marawis. Marawis dapat dimainkan didalam ruangan dan diluar ruangan. Jumlah personil Marawis dapat berbeda tergantung kebutuhan acara.



Gambar II.11 Pemain marawis

Sumber: <https://www.vidio.com/watch/333714-frindosiar-karawang-yaspin-marawis-https-m-vidio-com-watch-333714-frindosiar-karawang-yaspin-marawis>

(Diakses pada 9/11/17)

II.2.4 Pukulan / Instrumen Lagu

Ada tiga jenis pukulan atau instrumen yang dimainkan dalam perkusi marawis, yaitu *zapin*, *sarah*, *zahefah*.

a. Zapin

Pukulan *zapin* biasa dimainkan sebagai pengiring lagu-lagu gembira pada acara pentas diatas panggung. Nada ini juga sering dimainkan untuk mengiringi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Wa 'Alaihi Wasallam*.

b. Sarah

Pukulan *sarah* ini sering dimainkan untuk perayaan pernikahan, seperti sebagai mengarak pengantin

c. Zahefah

Pukulan *zahefah* sering digunakan dalam majelis-majelis. Nada ini seperti irama yang memiliki sedikit hentakan dan membangkitkan semangat. Dalam Marawis dikenal sebagai *ngepang* yang artinya berbalasan memukul.

II.2.5 Manfaat dan Fungsi Kesenian Marawis

Menurut Hamnas (2017) Kesenian Marawis yang bukan hanya sekedar memainkan alat musik tapi memiliki manfaat dan fungsi tersendiri yang berbeda dari alat musik lainnya. Manfaat dan fungsi tersebut antara lain:

1. Sebagai Hiburan Masyarakat

Dalam ruang lingkup masyarakat Marawis biasa digunakan atau dimainkan sebagai hiburan acara-acara, seperti acara Islami, dan hajatan. Kesenian Marawis ini cukup sederhana namun, Marawis ini dapat memeriahkan acara sebagai hiburan masyarakat.



Gambar III.12 Acara Pernikahan

Sumber: https://www.kompasiana.com/nisa_icha/ini-tradisi-pernikahan-ala-betawi_552ca3246ea83400248b45a2

(Diakses pada 12/4/2018)

2. Pelestarian Budaya

Kesenian yang muncul dari kalangan atau orang-orang terdahulu yang membawa kesenian ini sebagai tradisi dan budaya masyarakat mengajarkan seni budaya untuk dipertahankan dan dilestarikan.

3. Ibadah

Setiap pemain Marawis menabuh alat sambil bershalawat. Dalam Islam bershalawat merupakan suatu ibadah, jelas terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist. Terdapat banyak keutamaan dalam bersholawat kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Rasulullah *Shalallahu Wa 'Alaihi Wasallam*. Hal ini berdasarkan hadist shohih "Barang siapa yang mengucapkan shalawat kepadaku satu kali, maka Allah mengucapkan shalawat kepadanya 10 kali." (HR Muslim no.408)

II.3 Analisis Objek

Analisis objek merupakan sebagai cara untuk merinci atau memperdalam suatu objek guna memperoleh informasi yang akurat. Analisis juga diartikan sebagai salah satu cara memecahkan atau menguraikan suatu materi objek menjadi lebih mudah untuk dipahami. Tujuannya untuk menemukan dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi.

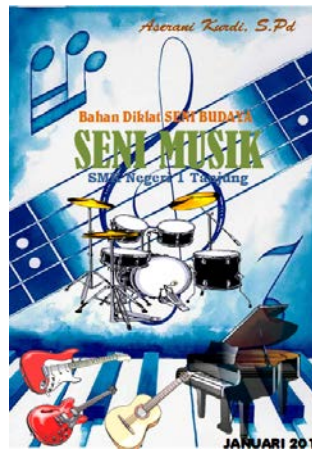
Analisis yang sudah dilakukan dengan menggunakan beberapa metoder yaitu, metode literatur, kuesioner, dan observasi.

II.3.1 Literatur

Literatur merupakan sumber atau acuan yang digunakan dalam berbagai macam aktifitas di dunia pendidikan ataupun aktifitas lain untuk mendapatkan informasi tertentu, data ini menggunakan data yang berasal dari *journal*, *textbook*, artikel ilmiah, *literature review* tentang konsep yang diteliti. Menurut ALA Glosary of Library and Information Science (1983), literatur adalah data yang berasal dari bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas.

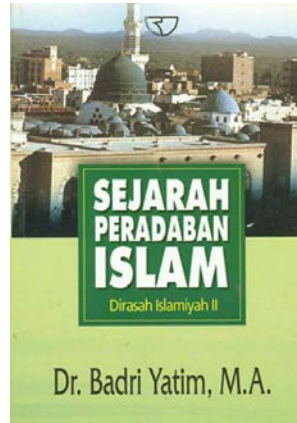
Jenis literatur dalam penelitian ini berbentuk buku. Buku-buku yang digunakan berjudul "Bahan Diskusi Seni Budaya Seni Musik" karangan Aserani Kurdi, "Sejarah Peradaban Islam" karangan Badri Yatim, "Aneka Alat Musik Daerah" karangan N.Rilla Artistiana. Literatur dipilih karena objek penelitian membutuhkan data juga informasi hal-hal yang berkaitan dengan tentang kesenian musik.

Buku "Bahan Diskusi Seni Budaya Seni Musik" karangan Aserani Kurdi. Buku ini membahas banyak tentang musik. Berisikan tentang asal usul pengertian terbentuknya suatu musik, jenis-jenis musik, macam-macam musik, manfaat musik, hingga pengenalan alat-alat musik. Banyak teori dan penjelasan tentang musik dalam buku ini, yang berkaitan dengan objek penelitian. Mencari landasan teori dari berbagai buku mengenai musik dan manfaat serta jenis-jenis musik terkandung di dalamnya.



Gambar II.13 Sampul Buku Bahan diklat seni budaya Seni Musik
Sumber: Buku pelajaran SMK
(Diakses pada 12/12/2017)

Buku "Sejarah Peradaban Islam" karangan Badri Yatim. Buku ini membahas tentang peradaban Islam di Indonesia salah satu yaitu seni. Seni yang masuk ke Indonesia salah satunya yaitu Marawis yang masuk melalui saluran perdagangan. Dahulu masyarakat dari kebangsaan Arab yang berdagang ke Indonesia dan bertemu masyarakat Indonesia.



Gambar II.14 Sampul Buku Sejarah Peradaban Islam
Sumber: Buku pelajaran SMK
(Diakses pada 12/12/2017)

II.3.2 Kuesioner

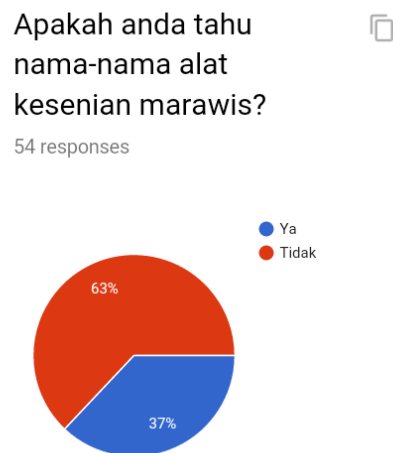
Kuesioner merupakan salah satu teknik mengumpulkan informasi atau data yang bertujuan untuk mempelajari pendapat, perilaku, tanggapan dan karakteristik dari beberapa orang. Menurut Sugiyono (2010: 148) kuesioner merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena sosial maupun alam yang diamati. Sistem kuesioner ini digunakan untuk penelitian, karena dalam meneliti objek penelitian dibutuhkan data-data yang dihasilkan dari pendapat orang banyak untuk menghasilkan data yang benar dan akurat menurut masyarakat.

Analisis dengan menggunakan kuesioner dilakukan pada tanggal 17 Desember s/d 24 Desember 2017, kuesioner telah diisi oleh 54 orang dengan membagikan datanya melalui Google docs dan responden hanya berasal dari daerah Bandung dan Cimahi.

Hasil analisis melalui kuesioner:



Gambar II.15 Diagram kuesioner pertanyaan 1
Sumber: Google docs
(Diakses pada 10/5/2018)

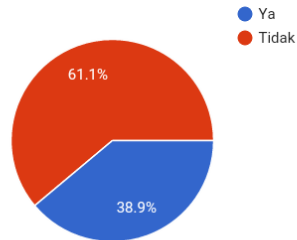


Gambar III.16 Diagram kuesioner pertanyaan 2
Sumber: Google docs
(Diakses pada 10/5/2018)

Apakah anda tahu ada
berapa alat kesenian
marawis?



54 responses

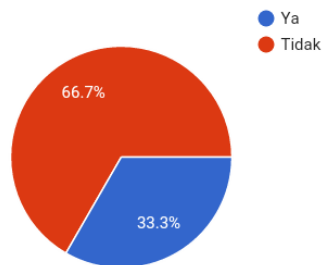


Gambar III.17 Diagram kuesioner pertanyaan 3
Sumber: Google docs
(Diakses pada 10/5/2018)

Apakah anda tahu ada
berapa jumlah pemain
marawis?



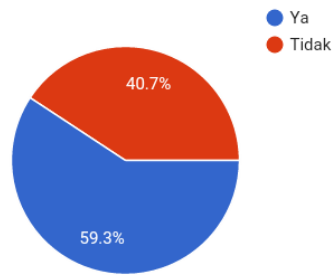
54 responses



Gambar III.18 Diagram kuesioner pertanyaan 4
Sumber: Google docs
(Diakses pada 10/5/2018)

Apakah anda tahu untuk apa saja kesenian marawis dimainkan?

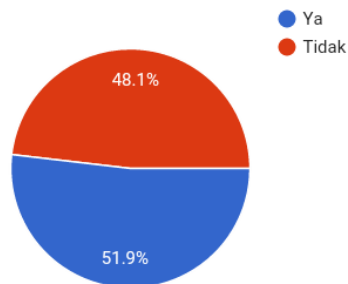
54 responses



Gambar III.19 Diagram kuesioner pertanyaan 5
Sumber: Google docs
(Diakses pada 10/5/2018)

Apakah anda tahu cara memainkan alat marawis?

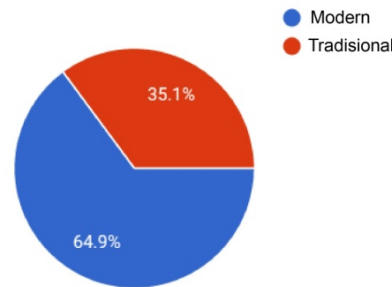
54 responses



Gambar III.20 Diagram kuesioner pertanyaan 6
Sumber: Google docs
(Diakses pada 10/5/2018)

Kesenian modern atau kesenian tradisonal?

54 responses



Gambar III.21 Diagram kuesioner pertanyaan 7
Sumber: Google docs
(Diakses pada 10/5/2018)

Hasil kesimpulan dari data kuesioner diatas, diketahui sebanyak 8,1% masyarakat tidak mengetahui kesenian musik Marawis, sebanyak 63% masyarakat tidak mengetahui nama-nama alat Marawis, sebanyak 61,1% masyarakat tidak mengetahui jumlah dari alat Marawis, sebanyak 40,7% masyarakat tidak mengetahui untuk apa saja Marawis dimainkan, sebanyak 66,7% masyarakat tidak mengetahui jumlah pemain Marawis, sebanyak 48,1% masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara memainkan alat Marawis dan sebanyak 64,9% masyarakat lebih memilih kesenian modern.

II.3.3 Observasi

Observasi merupakan salah satu mengumpulkan data, pengamatan langsung ke objek penelitian melihat langsung dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Observasi digunakan pada penelitian ini karena penelitian membutuhkan banyak informasi yang akurat selain dari buku-buku dan narasumber yang ada, serta observasi dapat memperkuat data karena mempunyai bukti nyata mengenai individu atau peristiwa yang sedang diteliti.

Observasi dilakukan di daerah Bekasi, Jawa Barat pada hari senin tanggal 9 Desember 2017 yang terletak di jalan Pangandaran IV blok VII Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Mendatangi seorang guru juga pelatih dari grup Marawis At-Taqwa. Muhammad Hamnas yang sudah lama mempelajari tentang kesenian Marawis hingga beliau sampai menjadi guru atau pelatih grup Marawis yang ada di sekitar kota Bekasi.



Gambar II.22 Acara Maulid Nabi
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(9/12/17)

Menanyakan secara langsung tentang perkembangan kesenian Marawis yang ada sejak dahulu hingga saat ini. Mengambil gambar alat-alat Marawis dengan kamera sebagai Dokumentasitansi dan pelengkap data.

II.3.4 Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*)

Metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) untuk dapat memperkuat data pada kesenian Marawis. Berdasarkan hasil kuesioner, maka dapat diketahui kelebihan atau kekuatan, kekurangan, peluang dan ancaman yang dimiliki kesenian Marawis, antara lain sebagai berikut:

1. *Strength* (Kekuatan)

- Salah satu syiar Islam melalui musik dengan membawakan pujian-pujian kepada Allah *Subhanahu Wa ta'ala* dan Nabi Muhammad *Shalallahu Wa 'Alaihi Wasallam*.
- Merupakan suatu budaya masyarakat untuk memeriahkan acara seperti hajatan pernikahan, sunatan dan acara lainnya sebagai tradisi masyarakat.
- Sudah ada sejak lama.
- Memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri dalam musik.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- Pagelaran kesenian Marawis semakin berkurang
- Kurang minat masyarakat terhadap kesenian Marawis
- Kurang media-media pengetahuan tentang kesenian Marawis

3. *Opportunities* (Peluang)

- Menjadi budaya tradisi masyarakat sebagai pertunjukan kesenian masyarakat yang menarik jika kesenian tersebut dilestarikan dengan baik.

4. *Threats* (Ancaman)

- *Genre* atau jenis musik lainnya
- Berkurangnya minat masyarakat terhadap kesenian Marawis yang akan berdampak hilangnya tradisi atau budaya masyarakat juga hilangnya pengetahuan kesenian Marawis untuk generasi selanjutnya.

Dari hasil analisis SWOT diatas maka didapatkan suatu kesimpulan bahwa kesenian musik Marawis memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman masing-masing. Dapat dilihat Marawis memiliki *Strength* yang lebih banyak dibandingkan dengan *Weakness*. Peluang yang terbuka dapat menjadikan suatu budaya tradisi masyarakat yang menarik jika kesenian musik Marawis dapat lebih dikenal dan di lestarikan oleh masyarakat.

II. 4 Resume

Dari hasil yang dibahas secara deskriptif dalam bab tinjauan pustaka mengenai kesenian Marawis maka diperoleh hasil analisis bahwa kesenian Marawis memiliki manfaat dalam hiburan untuk masyarakat.

Sedangkan penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat secara *random* dalam sebuah form kuesioner menghasilkan beberapa bukti tentang kesenian Marawis dan beberapa permasalahan yaitu:

a. Ketidaktahuan masyarakat terhadap kesenian Marawis

Dilihat dari hasil wawancara yang sudah didapatkan, masih banyak responden yang tidak mengetahui kesenian Marawis. Masyarakat hanya mengenali nama dari Marawis tidak mengetahui secara dalam tentang kesenian Marawis. Dengan membuat suatu media yang memperkenalkan kembali kesenian Marawis dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar dapat mengenal kesenian Marawis.

b. Kurang mendapatkan tempat di masyarakat

kesenian Marawis memiliki nilai-nilai dan peran bagi masyarakat. Hanya saja hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kurangnya sosialisasi tentang kesenian Marawis, berkurangnya pengenalan pengajaran, dan anggapan masyarakat yang lebih memilih kesenian modern atau menggunakan seni musik lainnya untuk dimainkan.

Dari hasil analisis permasalahan diatas, maka didapatkan suatu kesimpulan bahwa banyak masyarakat yang masih belum mengetahui tentang kesenian Marawis serta manfaat dan peran kesenian Marawis dimasyarakat. Kurangnya sosialisasi tentang kesenian Marawis juga kurangnya mendapatkan tempat bagi Marawis karena masyarakat yang lebih memilih kesenian modern atau menggunakan seni musik lainnya untuk dimainkan.

II. 5 Solusi Permasalahan

Dari hasil data yang diperoleh bahwa sangat kurangnya pengetahuan masyarakat kepada kesenian Marawis, maka pentingnya upaya untuk langkah-langkah tertentu bertujuan untuk mengenalkan kembali lebih dalam tentang kesenian Marawis kepada masyarakat luas. Minimnya media informasi mengenai kesenian Marawis menjadi salah satu masalah yang harus diatasi dengan cara mengangkat kembali pengetahuan tentang Marawis. Perlu meningkatkan kembali media informasi, baik itu media cetak maupun media elektronik untuk dapat memudahkan masyarakat menerima informasi kesenian Marawis .